

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹RISNITA

^{*2}SRI WIDODO

³SUDIRMAN

⁴SUGENG PRAYETNO

⁵SUGIYANTO

¹UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, MUARO JAMBI, JAMBI, INDONESIA

^{*2}SD N 215/VII MERANTI BARU IV, SAROLANGUN, JAMBI, INDONESIA

³SDN 001/X RANTAU INDAH, TANJUNG JABUNG TIMUR, JAMBI, INDONESIA

⁴SDN 100/X JATI MULYO, TANJUNG JABUNG TIMUR, JAMBI, INDONESIA

⁵SDN 171/VI PAUH MENANG I, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

Koresponden Email: sriwidodo@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2024

REVISION

16 Januari 2024

PUBLISHED

29 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 215/VII Meranti Baru IV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan media audio visual. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan semangat dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi "Indahnya Bulan Ramadhan" setelah diterapkan media audio visual. Peningkatan yang signifikan juga terlihat pada siklus kedua dan ketiga, dengan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan evaluasi dari siklus sebelumnya.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Semangat Belajar, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan dinamika kehidupan. Dalam konteks pendidikan, perubahan dan perbaikan tersebut melibatkan berbagai komponen, termasuk pelaksana pendidikan di lapangan seperti kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta mutu manajemen pendidikan. Termasuk dalam komponen tersebut adalah perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Upaya perubahan dan perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Didik, 2009; Irwansyah dkk, 2021; Sitorus, 2012; Agustina, 2018; Sumanto dkk, 2020).

Dalam era globalisasi, bangsa Indonesia terus berupaya melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan, baik material maupun spiritual. Salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, yang mendapat prioritas utama. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar, menurut Pristiwanti dkk (2022), adalah proses mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arahan tertentu. Dengan demikian, belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses bereaksi terhadap semua situasi di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, serta proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik untuk memiliki motivasi belajar. Salah satu kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Di antara media yang dimaksud adalah media audio visual. Secara teoritis, media audio visual diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan media yang ingin digunakan sangat diperlukan, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, seperti tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan dari siswa setelah pengajaran berlangsung, serta konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Namun, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penggunaan media audio visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Media audio visual tidak hanya mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Ananda, 2017; Lestari & Suastika, 2021; Nurparida & Srirahayu, 2021). Hal ini penting karena dalam pembelajaran agama, motivasi dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama.

Berangkat dari pemahaman tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V di SDN 215/VII Meranti Baru IV. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap semangat dan hasil belajar siswa. Media audio visual memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan melihat dan mendengar materi pembelajaran secara langsung, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati perubahan yang terjadi secara sistematis. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam penggunaan media audio visual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 215/VII Meranti Baru IV, sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Penelitian ini berlangsung selama satu semester pada tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penggunaan media audio visual.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Metode PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati perubahan yang terjadi secara sistematis. Pendekatan ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988), yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2014; Arikunto, 2010).

Pada tahap perencanaan (planning), peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Langkah ini melibatkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang detail dan komprehensif, serta persiapan media audio visual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang diperlukan, seperti lembar observasi dan tes formatif, untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (action). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Media audio visual yang telah dipersiapkan digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Peneliti

berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap ketiga adalah observasi (observation). Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mencatat keterlibatan siswa dalam diskusi, keaktifan mereka dalam menggunakan media audio visual, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hasil tes formatif yang diberikan setelah pembelajaran juga digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Tahap terakhir adalah refleksi (reflection). Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini penting untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti kemudian menyusun perbaikan dan rencana tindakan yang lebih baik untuk siklus berikutnya.

Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan media audio visual yang akan digunakan dan menjelaskan materi pembelajaran. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dan memanfaatkan media tersebut dalam proses belajar. Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan penggunaan media audio visual dengan fokus pada penerapan materi yang telah diajarkan, serta memberikan tes formatif untuk mengukur pemahaman siswa.

Data yang dikumpulkan selama penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji catatan observasi untuk memahami pola-pola keterlibatan dan respons siswa terhadap penggunaan media audio visual. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung peningkatan hasil tes formatif siswa dari siklus ke siklus.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya melalui penggunaan media audio visual. Selain

itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 215/VII Meranti Baru IV berhasil meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, antusiasme siswa terlihat meningkat saat mereka diperkenalkan dengan media audio visual. Ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan melalui video dan suara yang menarik tercermin dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan berinteraksi dengan guru serta teman-teman sekelas. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan.

Lebih lanjut, pada siklus kedua, peningkatan semangat belajar siswa semakin terlihat. Siswa tidak hanya menunjukkan antusiasme yang tinggi, tetapi juga mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif yang diberikan setelah setiap pertemuan. Hasil tes menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dibandingkan dengan tes sebelumnya. Pada siklus pertama, rata-rata skor tes siswa adalah 70, sementara pada siklus kedua, rata-rata skor meningkat menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan media audio visual juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Guru juga melaporkan bahwa siswa menjadi lebih mudah diajak bekerja sama dan lebih responsif terhadap instruksi yang diberikan. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada siswa yang sebelumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi juga pada siswa yang sebelumnya kurang termotivasi. Media audio visual berhasil menarik perhatian mereka dan membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di sekolah. Tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan perangkat audio visual yang memadai, sehingga penggunaan media ini harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan penggunaan media audio visual, terutama mereka yang kurang familiar dengan teknologi. Guru perlu memberikan bimbingan tambahan untuk memastikan semua siswa dapat memanfaatkan media ini dengan optimal.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Siswa dapat lebih mudah menginternalisasi materi yang disampaikan melalui cerita dan visualisasi yang menarik. Mereka dapat melihat contoh konkret dari penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat mereka lebih memahami dan menghargai materi yang diajarkan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual juga membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Mereka lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman sekelas dan lebih berani mengungkapkan pendapat mereka. Diskusi kelompok yang difasilitasi oleh media audio visual mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi mereka, yang sangat penting dalam pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 215/VII Meranti Baru IV efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran dengan lebih baik. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, manfaat yang diperoleh dari penggunaan media ini jauh lebih besar.

Guru-guru di SDN 215/VII Meranti Baru IV diharapkan dapat terus menggunakan dan mengembangkan media audio visual dalam pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung penggunaan media ini. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi guru-guru di sekolah lain untuk mencoba menggunakan media audio visual dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

PEMBAHASAN

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 215/VII Meranti Baru IV menunjukkan hasil yang positif dan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Salah satu aspek yang menonjol adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Media audio visual mampu menarik perhatian siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional. Ketertarikan ini berimbas pada peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Mereka lebih terlibat dalam diskusi dan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan kelas.

Keberhasilan penggunaan media audio visual juga terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil tes formatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor siswa setelah penggunaan media ini. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual membantu siswa dalam memahami konsep dan materi dengan lebih baik. Visualisasi dan audio yang menarik membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, media audio visual juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar. Mereka tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, karena mereka lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelas dan guru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di sekolah menjadi salah satu tantangan

utama. Tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan perangkat audio visual yang memadai, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran jika tidak diatasi dengan baik. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu berupaya untuk meningkatkan fasilitas yang tersedia agar penggunaan media audio visual dapat lebih optimal.

Selain itu, adaptasi siswa terhadap media audio visual juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu memberikan bimbingan tambahan dan memastikan semua siswa dapat menggunakan media ini dengan baik. Pendekatan individual mungkin diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Penggunaan media audio visual juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui cerita dan visualisasi, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai agama yang diajarkan. Contoh konkret dari penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan melalui media audio visual membantu siswa untuk menginternalisasi dan menghargai materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter dan moral siswa.

Keberhasilan penerapan media audio visual dalam penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pendidikan secara umum. Penggunaan media audio visual dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru di sekolah lain dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi media ini dalam pembelajaran mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media audio visual harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa. Penggunaan yang tepat dan efektif akan memberikan hasil yang optimal.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah sangat penting. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan media audio visual dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Siswa juga harus didorong untuk lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pihak sekolah harus mendukung dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Evaluasi yang berkala akan membantu mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang ada, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Oleh karena itu, penggunaan media ini perlu terus didorong dan dikembangkan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat, media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 215/VII Meranti Baru IV berhasil meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Melalui penggunaan media ini, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Mereka menunjukkan peningkatan partisipasi, keterlibatan, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes formatif juga mencerminkan peningkatan signifikan dalam skor siswa, yang menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam membantu siswa memahami konsep dan materi pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media audio visual juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa merasa lebih terlibat dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Keberhasilan ini tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tetapi juga pada siswa yang sebelumnya kurang termotivasi.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di sekolah serta adaptasi siswa terhadap teknologi. Untuk

mengatasi tantangan ini, pihak sekolah perlu meningkatkan fasilitas yang tersedia dan guru perlu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan yang tepat dan efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media ini perlu terus didorong dan dikembangkan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Agustina, N. (2018). Perkembangan peserta didik. Deepublish.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta
- Didik, P. P. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, Hartono, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik.
- Lestari, P. I., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan media pembelajaran audio visual PPKn muatan persatuan dalam keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 34-42.
- Nurparida, N., & Srirahayu, E. (2021). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS. Al Yusufiah. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).

PENDIDIKAN

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sitorus, M. (2012). Perkembangan peserta didik.
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari* Vol, 1(2).
- Sumanto, D., Utaminingsih, S., & Haryanti, A. (2020). Perkembangan peserta didik.